

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
DALAM MEREVITALISASI MORAL SISWA KRISTEN  
PADA SD INPRES 54 NANIA****Yotam Tabongke<sup>1</sup>, Lucia Iriani Sainyakit<sup>2</sup>, Samel Sopakua<sup>3</sup>**

IAKN Ambon, Indonesia

Email: [yotamtabongke87@gmail.com](mailto:yotamtabongke87@gmail.com), [luciasainyakit29@gmail.com](mailto:luciasainyakit29@gmail.com)**Abstrak**

Pendidikan Agama Kristen disekolah pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial dan pribadi peserta didik agar ia tumbuh mengenal Allah Tritunggal beserta karya-Nya. Pendidikan Kristen dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan yang jelas. Tujuan PAK bukanlah pengumpulan kini tetapi berlangsung dalam sejarah kekristenan. Di mana ada komunitas Kristen di sana berlangsung proses pengumpulan itu. Faktor yang amat penting dalam mencapai keberhasilan Pendidikan Kristen di sekolah ialah guru Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam memenuhi panggilannya haruslah terus memperlengkapi diri agar menjadi alat yang berguna ditangan Tuhan. Fenomena yang terjadi di SD Inpres 54 Nania yaitu adanya siswa kristen yang melakukan pelanggaran moral “mengambil Barang Orang lain yang bukan miliknya” Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Kristen mencari strategi dalam pengajaran PAK dalam merevitalisasi moral siswa kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara,observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana strategi yang dibangun Guru PAK dalam merevitalisasi moral siswa Kristen dengan memperkuat keyakinan iman dalam kebenaran didalam Yesus kristus dengan cara menanamkan nilai-nilai kristiani yang luhur dan karya Allah. Guru juga merupakan factor dalam memaikan peranannya sebagai sosok yang dapat diteladani dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen melakukan Pendekatan secara personal ketika siswa Kristen mengalami permasalahan baik dalam kesulitan belajar dan pelanggaran moral baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** Strategi guru, PAK, Merevitalisasi Moral.**Abstract**

*Christian religious education in schools basically aims to instill Christian values in the social and personal lives of students so that they grow to know the triune God and his work. Christian education implemented in schools has clear objectives. The PAK era is not a current struggle but is taking place in the Christian direction. Where there is a christian*

<b>How to cite:</b>	Yotam Tabongke, Lucia Iriani Sainyakit, Samel Sopakua (2023), Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Merevitalisasi Moral Siswa Kristen pada SD Inpres 54 Nania, (6) 1, <a href="https://doi.org/DOI.10.46799/syntax-idea.v5i12.2852">https://doi.org/DOI.10.46799/syntax-idea.v5i12.2852</a>
<b>E-ISSN:</b>	<a href="https://doi.org/DOI.10.46799/syntax-idea.v5i12.2852">2684-883X</a>
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

*community, there is a process of struggle , a very important factor in achieving the success of Christian education in schools is the Christian Religious Education teacher. Therefore, a Christian Religious Education teacher in fulfilling his calling must continue to equip himself so that he becomes a useful tool in the hands of God. The phenomenon that occurs at SD inpres 54 Nania is that there are students who commit moral violants “taking other people’s things that do not belong to them”. Therefore, Christian Religious Education Teachers are looking for strategies in teaching PAK to revitalize students morals. Description using a qualitative approach. The data analysis technique used is data triangulation with data collection techniques, namely interviews, field observations and documentation. The results of the research show that strategy developed by PAK teachers is to revitalize the morals of Christian students by strengthening their faith in the truth in Christ by instilling noble Christian values and the work of God. Teachers are also a factor in playing their role as figures who can be emulated and can have a positive impact on Christian student. Christian Religious Education Teachers take a personal approach when Christian students experience problems, both learning difficulties and moral violations, both in the learning process and outside the learning process.*

**Keywords:** *Teacher Strategies, PAK (Professional Competence Test), Moral Revitalization*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan mengemban amanah untuk menyiapkan peserta didik agar mampu bertahan hidup dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara lokal, nasional, dan global atau humanisasi (Tilaar, 2012). Oleh Karena itu sekolah adalah pusat sentral bagi peserta didik dalam menuntut ilmu Pendidikan memiliki peranan sebagai pusat penghayatan, pengembangan ,dan pembentukan moral peserta didik. Moral adalah keseluruhan aspek internal seseorang, yang termanifestasi dalam kebersamaan pemikiran, emosi, dan kehendak, yang kemudian menghasilkan dorongan untuk terus berpikir, merasa, serta menggunakan standar, pengukuran, dan prinsip-prinsip yang konsisten (Yulianingsih et al., 2018). Moralitas berasal dari bahasa latin “moralis” yang memiliki mencakup beberapa hal: 1). Segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya. 2). Sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan yang baik buruk ( Dwienda dan Octa.2014). Durkheim memandang bahwa moralitas hanyalah sebagian kecil dari pada apa yang yang dinamakan fenomena moral. Moralitas sendiri dibagi menjadi tiga elemen yakni disiplin, keterikatan sosial dan otonomi. Fungsi disiplin sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia secara umum (Abdullah Idi.2015). Kedisiplinan adalah Kunci utama untuk mencegah pelanggaran-pelanggaran moral terjadi dilingkungan sekolah secara khusus dan dimasyarakat pada umumnya

Menurut Adam dan Dickey (Oemar Hamilik,2005) peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi :

- a. Guru sebagai pengajar (Teacher as Insructor)
- b. Guru sebagai pembimbing (Teacher as couelor)

- c. Guru sebagai Ilmuwan (Teacher as scientist)
- d. Guru sebagai Pribadi (Teacher as Person)

Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, dan mengembangkan bahan ajar. Dalam kaitannya dengan guru Pendidikan agama Kristen disekolah maka perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas Pendidikan. Oleh sebab itu peranan guru Pendidikan Agama Kristen merupakan tumpuan atau harapan dalam merevitalisasi Pendidikan moral siswa kristeb di sekolah. Pendidikan adalah sebuah senjata yang akibatnya tergantung pada tangan yang memegangnya dan kepada siapa senjata itu diarahkan (Josep Stalin, 2008). Perkembangan peserta didik tidak dapat dilepaskan dari pengaruh seorang pendidik yakni pribadi Guru. Seorang guru Kristen tatkala mengambil bagian dalam bidang Pendidikan, maka satu hal yang perlu diperhatikan adalah dia bukan hanya memberikan Ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan membawa peserta didik kepada suatu perubahan karakter, menjadikan pribadi peserta didik seperti Yesus yakni ada perubahan secara menyeluruh dalam peserta didik (Intelektual, mental, Spritual, dan sosial) (Hendrik Legi, 2022). Oleh sebab itu Kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar serta pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai pengajaran iman Kristen. Selain profesional dalam mengajar, Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kualifikasi kompetensi kepribadian sebagai Pendidik yang profesional. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seseorang yang membantu para peserta didik untuk berkembang dalam persekutuan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab kepada Allah dan manusia. Peran guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen adalah menolong setiap peserta didik agar dapat berkembang sesuai rencana Tuhan dalam kehidupan tiap-tiap peserta didik (Feri Fajar Ento, 2019)

Para pelajar sebagai penerus bangsa digadang-gadang memiliki perilaku yang berahlak, beberapa didapati melakukan perilaku-perilaku amoral. Tidak heran apabila dunia Pendidikan ikut di sorot dan membutuhkan perhatian khusus dalam pembinaan karakter sisawnya. Karena merasa ikut bertanggung jawab didalamnya (Mochamad Iskarim, 2016). Kemerosotan moral masih selalu saja terjadi disekitar lingkungan masyarakat dan sekolah. Tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku seperti, berkelahi, mengambil barang orang lain, bullyng dan perundungan masih menjadi persoalan yang sangat konkrit, dan harus menjadi perhatian khusus bagi seorang Guru Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memberikan Pembinaan khusus kepada siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang diluar batas norma-norma yang telah ditetapkan disekolah. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru Pendidik Agama Kristen “Mengapa seorang siswa melakukan tindakan yang tidak bermoral” , Aspek tersebut meliputi latar belakang keluarga, kemudian Lingkungan, dan pribadi siswa tersebut. Contoh kasus yang baru-baru ini menjadi perhatian

besar pada SD Inpres 54 Nania yaitu Kasus Mengambil barang yang bukan menjadi hak miliknya. Pelaku merupakan murid yang beragama Kristen dan duduk di kelas IV dengan insial MS dan korbanya adalah bendahara kelas dengan insial MCM. Kejadian ini terjadi pada Senin tanggal 16 Oktober 2023, sekitar Pukul 09.00 WIT pada saat anak-anak masih dalam proses belajar mengajar, tiba-tiba korban (MCM) ke kantor untuk melaporkan kepada guru yang bertugas piket saat itu bahwa uang kebersamaan kelas atau biasa disebut “uang senin” yang merupakan iuran kelas dan dikelola oleh pengurus kelas untuk keperluan mereka terkait tugas-tugas mandiri anak hilang dari tas ransel korban (MCM). Dengan mendengar hal itu maka guru piket segera ke kelas memeriksa tas masing-masing anak dan ditemukan uang di dalam tas si pelaku (MS). Dan pada akhirnya si pelaku (MS) mengaku mengambil uang tersebut dari tas si korban (MCM) pada saat si korban izin ke toilet. Setelah kejadian tersebut orang tua pelaku (MS) dipanggil ke sekolah untuk menandatangani surat Pernyataan, karena si pelaku sudah beberapa kali melakukan perbuatan tersebut. Kasus di atas merupakan salah satu kasus yang harus menjadi perhatian khusus bagi Guru Pendidikan Agama Kristen agar tidak menjadi Batu Sandungan dan berdampak negatif bagi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada SD inpres 54 Nania.

Guru PAK sebagai pihak yang mengajarkan Nilai-nilai Kristiani dan firman Tuhan secara langsung dalam tatap muka di kelas, memiliki andil tanggungjawab dalam menangani pribadi siswa Kristen. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Marselinta T Bambang, dkk tentang strategi guru PAK dalam menanggulangi dekadensi moral dengan memakai metode deskriptif analitis dengan hasil yaitu : sebagai guru yang menjadi motivator untuk penunjang moral siswa, maka guru harus melakukan beberapa upaya diantaranya menanamkan nilai-nilai kristen sebagai dasar dalam tindakan dan perilaku, melakukan pendekatan perorangan jika siswa melakukan kesalahan dan guru sendiri harus memiliki integritas diri, sehingga perilaku guru yang baik dapat ditiru oleh siswa. Merujuk pada penelitian inilah maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Merevitalisasi Moral siswa Kristen yang terjadi di SD Inpres 54 Nania Ambon.

### **Strategi Guru**

Strategi adalah ilmu perencanaan untuk menentukan arah dalam setiap kegiatan. Strategi sangat diperlukan dalam menjalankan segala hal dan harus dilakukan secara maksimal. Menurut Tjiptono, strategi diambil dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, *stratos* : militer; *ag* : memimpin, yang memiliki arti ilmu untuk menjadi seorang jenderal Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi strategi yang dimaksudkan disini adalah langkah atau cara yang dilakukan secara terarah untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hasbullah, pemilihan strategi yang tepat merupakan sesuatu yang sangat penting dipahami oleh guru. Oleh karena itu guru perlu menetapkan strategi-strategi yang akurat baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses pembinaan moral siswa. Strategi-strategi

yang dilakukan oleh guru hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga pelaksanaannya tepat sasaran

### **Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan agama kristen adalah salah satu mata pelajaran yang terstruktur oleh kurikulum yang dibuat untuk mengajarkan nilai kristen yang baik pada siswa. Tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kristen yang baik sesuai alkitab saja namun pendidikan agama juga sebagai motivator dalam menggambarkan kristus sebagai teladan yang baik sesuai dengan firman Tuhan ( Ferry Fajar Ento :2019). Selanjutnya PAK berupaya untuk meningkatkan potensi spritual siswa yang beriman menjadi pribadi yang taat kepada ajaran Tuhan Yesus. Salah satunya adalah guru sebagai sarana untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa harus menerapkan PAK untuk merevitalisasi nilai- nilai kristen yang baik pada siswa. Sehingga tujuan PAK untuk menunjang pengajaran tentang moralitas dapat terlaksana secara baik. Oleh karena itu guru terpanggil untuk memberikan motivasi agar dapat mendorong siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman serta memberikan kontribusi bagi perkembangan nilai moralitas siswa ( Syukurman Zebuah :2020)

### **Revitalisasi Moral**

Revitalisasi menurut Kamus besar bahasa indonesia adalah : suatu proses atau cara maupun perbuatan yang dilakukan untuk menghidupkan/menggiatkankembali sesuatu yang belum mencapai tingkat maksimal, denga kata lain revitalisasi merupakan program yang telah ada namun haru lebih ditingkatkan lagi efesensi dari program tersebut sehingga pencapaiannya dapat maksimal. Moral adalah norma atau nilai yang menjadi pegangan bagi setiap orang maupun kelompok untuk mengatur sikap dan tingkah lakunya. Moralitas sendiri berasal dari bahasa latin yakni *Moralis* yang mempunyai makna dari segi perbuatan atau sifat baik dan buruknya seseorang( Dwienda dan Octa :2014). Moralitas sendiri memiliki fungsi3 fungsi penting diantaranya : keterikatan sosial, otonomi dan disiplin. Fungsi disiplin inilah sangat diperlukan untuk membentuk pribadi lewat sikap dan perbuatan seseorang (Abdulah Idih :2015 ) Tanpa disiplin maka pada hakikatnya seseorang akan melakukan pelanggaran-pelanggaran moral atas aturan yang telah berlaku dalam lingkungan tersebut. Revitalisasi nilai moral sendiri sangat berguna untuk merevisi guru sebagai motivator dan sebagai pembimbing dalam memberikan PAK bagi siswa agar dalam pengajarnya lebih mengembangkan pendekatan-pendekatan yang rasional sehingga moralitas anak dapat terbentuk dengan baik.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam mengkaji penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam merevitalisasi moral siswa Kristen pada SD Inpres 54 Nania, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif Analitif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan

menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Dr. Eko Murdiyanto.2020). Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Lexy J. Moleong “penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.(Lexy Moleong.2006) Oleh sebab itu Pada penelitian ini metode yang digunakan dengan cara Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Wawancara yang dilakukan kepada guru di SD Inpres 54 Nania mendapati bahwa untuk merevitalisasi moral siswa dilakukan melalui metode pendekatan, diantaranya:

### **1. Pendekatan pribadi.**

Pendekatan ini dilakukan oleh guru pendidikan agama kristen dengan cara lebih respect terhadap siswa ketika melakukan kesalahan, contohnya salah satu siswa SD Inpres 54 Nania melakukan pembulian di kelas, maka guru tidak secara langsung memarahinya didepan teman-temannya, namun guru harus melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa tersebut diberikan nasehat dan bimbingan baik secara rohani maupun mental.

### **2. Pendekatan Aplikabilitas**

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada siswa disertai dengan dengan praktek yang dilihat langsung oleh siswa. Cara ini merupakan salah satu bentuk dukungan moral agar siswa SD Inpres 54 Nania melihat secara langsung cara bersikap yang baik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama kristen.

### **3. Pendekatan Rohani**

Pendekatan ini dilaksanakan untuk memberikan nilai-nilai kristiani kepada siswa SD Inpres 54 Nania. hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru pendidikan agama kristen tanggal 09 september 2023 yang menyatakan bahwa untuk merevitalisasi moral siswa sekolah ini siswa harus tentang isi firman Allah yaitu Alkitab sehingga siswa dapat mengikuti teladan Yesus untuk melakukan kebaikan. Selain itu siswa juga harus berpartisipasi dalam proses peribadatan baik di rumah, sekolah maupun gereja sehingga anak dapat mentransferkan ajaran-ajaran yang baik melalui perilakunya

### **4. Pendekatan pendidikan karakter**

Pendekatan ini sangat melekat pada pembinaan karakter siswa di SD Inpres 54 Nania. Guru PAK yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka telah melakukan pembinaan karakter setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Guru mulai memberikan motivasi sebelum proses pelajaran dimulai dan dalam motivasi yang diberikan guru dalam bentuk percakapan singkat, anak selalu diingatkan untuk melakukan perbuatan yang tidak merugikan orang lain, seperti menghindari buli, tidak berkelahi, tidak mengeluarkan kata-

kata kotor, selalu mengucapkan terima kasih, maaf, permisi dan tolong, belajar dikelas dengan patuh terhadap aturan sekolah, dll.

Sedangkan Pendidikan Agama kristen di SD Inpres 54 Nania sangat membantu guru dalam proses revitalisasi moral siswa, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya :

### **1. PAK sebagai ajaran Firman Tuhan.**

Firman Tuhan sendiri merupakan pedoman umat kristen yang selalu membawa ajaran-ajaran tentang etika dan moral yang baik. Firman Tuhan dapat di pelajari lewat alkitab, didalam alkitab terdapat berbagai pengajaran Allah yang menuntun manusia melakukan hal baik. Oleh sebab itulah maka perlu dilakukan pengajaran tentang firman Tuhan kepada siswa SD Inpres 54 Nania sehingga moral siswa dapat menjadi lebih baik.

### **2. PAK untuk pembentukan Spiritualitas.**

Ajaran firman Tuhan inilah yang akan menggerakkan, menghidupkan sikap dan perilaku siswa untuk pembentukan spiritualitas. Spiritualitas bagi siswa adalah landasan tentang PAK yang diajarkan guru lewat PAK. Siswa yang memiliki spiritualitas baik nyatanya dibentuk oleh ajaran-ajaran PAK yang mempertahankan nilai-nilai moral yang baik. Guru sebagai objek dan subjek pendidikan harus mampu mentransformasikan ajaran PAK yang berguna untuk merubah sifat dan perilaku siswa yang buruk, serta memberikan kekuatan bagi guru dalam menghadapi probelmatika moral siswa dalam membentuk spiritualitas siswa yang sempurna. Spiritual diperlukan dalam PAK untuk memotivasi siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri mereka , orang tua dan sekolah.

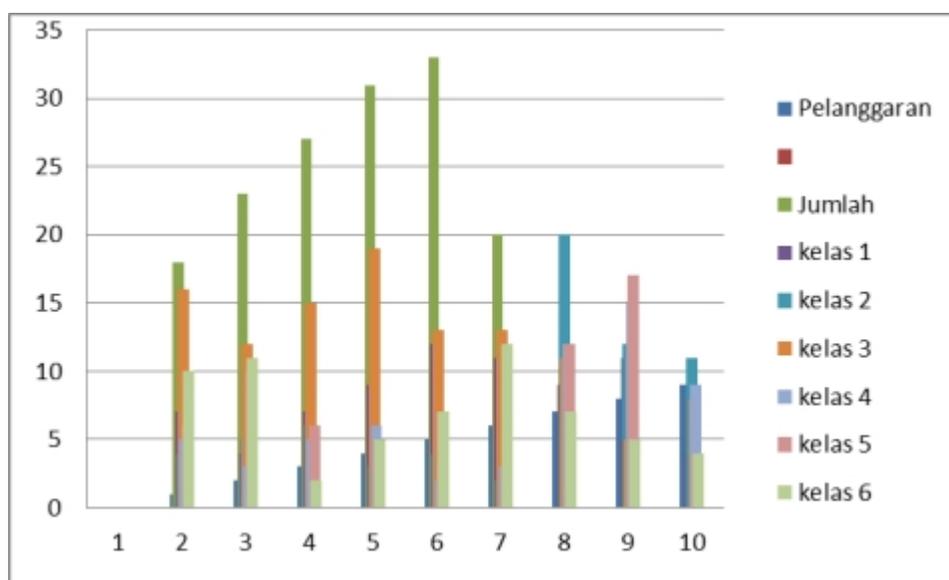
Hasil wawancara guru kelas dalam proses revitalisasi moral siswa, dimulai dari beberapa pkesalahan yang sering terjadi yang membuat siswa mengabaikan aturan sekolah dan membuat kesalahan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang terus diulang meskipun sering diberikan pembinaan, namun masih saja siswa melakukan kesalahan tersebut seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1. pelanggaran siswa SD Inpres 54 Nania**

<b>No</b>	<b>Aturan yang sering dilanggar siswa</b>
1	Terlambat masuk kelas
2	Memakai sepatu warna - warni
3	Sering makan dikelas saat proses belajar mengajar
4	Sering berkelahi degan teman
5	melakukan pembulian
6	Hanya membawa satu buku pelajaran

7	Tidak memperhatikan guru saat mengajar didalam kelas
8	Tidak pernah mengerjakan tugas
9	Selalu menyontek saat ulangan
10	Salah menyampaikan informasi ke orang tua

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada SD Inpres 54 Nania ada beberapa pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa, pelanggaran inilah yang setiap hari sering ditemukan di sekolah inpres 54 Nania ini. Dari pelanggaran yang dilakukan ini maka pada akhirnya moral siswa akan menjadi buruk. Kemudian pada gambar grafik 1.2 menunjukan hasil observasi yang dilakukan sesuai pengamatan dikelas yang menunjukan bahwa setiap hari selalu ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SD Inpres 54 Nania dan jumlah pelanggaran itu menurun ketika guru PAK memberikan dukungan moral serta melakukan berbagai pendekatan-pendekatan yang pada akhirnya menggerakkan dan menuntun para siswa agar memiliki moral yang baik.



Grafik 1.2. Hasil observasi pengamatan di kelas

Dari grafik 1.2. dapat disimpulkan bahwa pelanggaran di SD Inpres Nania selalu terjadi setiap hari pada setiap kelas. Dan pelanggaran yang paling banyak terjadi adalah sering terlambat masuk kelas dengan berbagai alasan yang dibuat dan terjadi paling banyak pada kelas 2, 3, 5,4 dan 6 yang paling sedikit pelanggaran yang dibuat berada pada kelas 1. Hal ini disebabkan karena dikelas 1 orang tua masih mengawasi anak untuk pergi kesekolah, pada usia 5-6 tahun ini anak pertama kali masuk sekolah sehingga anak masih perlu perhatian orang tua untuk menemaninya ke sekolah, namun

ada juga beberapa siswa mandiri dan itu hanya 2 sampai 5 siswa saja, makanya anak tidak akan melakukan hal-hal buruk disekolah karena masih ada orang tua yang mengawasi. Berbeda dengan siswa yang sudah kelas 2 sampai 6, orang tua dari siswa dikelas ini tidak lagi mengawasi mereka. Guru diberikan tanggung jawab penuh oleh orang tua untuk mendidik anak mereka. Siswa di SD Inpres 54 Nania dengan total siswa 152 dengan jumlah perkelas adalah kelas 1 total siswa 18, kelas 2 total siswa 23 kelas 3 dengan total 27 kelas 4 dengan total siswa 31 kelas 5 dengan total siswa 33 dan kelas 6 dengan total 20. jumlah guru PAK di SD Inpres 54 Nania ini hanya 3 orang. Dengan jumlah siswa 152 dengan 3 guru PAK maka tidak efisien dalam memberikan motivasi moral kepada siswa, meskipun terhitung walikelas dalam proses motivasi anak namun pengajaran PAK lebih dominan terhadap moralitas anak. Guru PAK harus memiliki spirit yang harus direvitalisasi dengan pendekatan perorangan sehingga guru lebih mengenal karakter anak dengan bimbingan secara teratur artinya, guru secara pribadi merangkul siswa jika siswa sering datang terlambat ke sekolah dan jika siswa salah menyampaikan informasi kepada orang tua yang menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan orang tua, maka guru tidak harus langsung memarahi siswa di depan kelas atau menceramahi siswa akibat kesalahan yang diperbuat karena pada akhirnya akan membuat siswa merasa malu. Hal-hal seperti inilah yang kemudian dilakukan revitalisasi oleh guru sesuai dengan pendekatan-pendekatan serta strategi yang telah dijelaskan diatas sehingga ada pembaharuan terhadap moral siswa di SD Inpres 54 Nania.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak ada dukungan dari orang tua terhadap pembaharuan moral siswa. Orang tua lebih memberikan tanggung jawab kepada guru PAK dalam proses mendidik moral siswa, padahal orang tua yang memiliki peranan aktif untuk membantu guru mendidik dan memberikan pendidikan yang terarah pada siswa.

## **KESIMPULAN**

Untuk merevitalisasi moral siswa disekolah guru sebagai motivator, sekaligus perwakilan orang tua harus mampu mengembangkan berbagai pendekatan-pendekatan yang akurat guna menekan berbagai pelanggaran yang sering dibuat siswa disekolah. Guru PAK harus mampu memiliki integritas yang baik sehingga pada praktiknya sejalan dengan teori yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru PAK harus mampu memberikan dukungan moral serta spiritualitas yang baik kepada siswa dan menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku, hal ini sangat dibutuhkan siswa untuk mengajarkan perilaku yang baik secara langsung sehingga perilaku-perilaku pada siswa tidak terjadi lagi.

### BIBLIOGRAF

- Abdullah Idi, *Dinamika Sosiologi Indonesia: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2015), 207
- Creswell, John. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Dwienda dan Octa, *Prinsip Etika Dan Moralitas Dalam Pelayanan Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2014), 4.
- Dr. Eko Murdiyanto, (2020) *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal* ( Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 18
- Hendrik Legi. (2020). *Moral, Karakter, dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen*, Jawa barat, Edi Publisher. Hal .83
- Feri Fajar Ento, *Renungan Harian Kristen "Metanoia"*, (Surakarta: CV. Sejati Mitra Mandiri, 2019) hal84-85.
- Ratih Novianti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Kosentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang," *PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 1–20
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Roselakarya, 2006).6
- Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)" *jurnal Islamika* (Vol. 1, No. 1, Desember 2016), 1-20
- Tuti Iriani, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejujuran* (Jakarta: Kencana, 2019).109
- Oemar, Hamalik, 2022. *Psikologi belajar dan mengajar*, Bandung: sinar Baru
- Rahmat, P.S. (2019). *Srategi Belajar mengajar*. Pt Scopindo Media Pustaka
- Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, Bandung. (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018).
- Isjoni, *Membangun Visi Bersama: Aspek-Aspek Penting Dalam Reformasi Penting* (Jakarta: yayasan obor Indonesi, 2006). 106
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2018). *Parenting Education Dalam Literasi Budaya Dan Kewargaan*. Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial

Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Merevitalisasi Moral Siswa Kristen  
pada SD Inpres 54 Nania

Jurusan PLS Se-Indonesia, (pp. 55–58)

Tilaar, H.A.R. 2012. Kaleidoskop Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia.

Josep Stalin.,(2008) Mengajar dengan Kreatif. Yogyakarta : Andi Offset,

---

**Copyright Holder:**

Yotam Tabongke, Lucia Iriani Sainyakit, Samel Sopakua (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

